

Pelatihan Membuat Unit Pembelajaran Bahan Ajar Pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Guna Dharma Nusantara

Iwan Gunawan^{1*}, Cucu Lisnawati¹, Lina Nurhayati²

¹Universitas Langlangbuana

²Universitas Sanggabuana

e-mail: *iwan_gunawan@unla.ac.id

Diterima: Juni 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru sekolah Menengah Kejuruan Guna Dharma Nusantara Bandung dalam mengembangkan unit pembelajaran. Pengabdian ini di dilatarbelakangi oleh rujukan permendiknas Nomor 16 tahun 2007 mengenai standard kompetensi guru. Melalui kebijakan tersebut guru harus terus menerus meningkatkan kompotensinya. SMK Guna Dharma Nusantara merupakan sekolah swasta yang memiliki guru sebagian besar berasal dari non kependidikan, sehingga guru-guru tersebut memerlukan pengembangan kompetensi keguruan terutama pengembangan bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu solusi untuk mengembangkan kemampuan kompetensi keguruannya melalui pemberian pengetahuan sekaligus melatih membuatnya. Dari hasil pengabdian ini sebagian besar guru dapat mengikuti pelatihan dan telah dapat membuat unit pembelajaran sendiri.

Kata Kunci : Guru SMK, Bahan Ajar, Unit Pembelajaran

ABSTRACT

The purpose of this community service activity (PKM) is to provide knowledge and skills to the teachers of SMK Guna Dharma Nusantara Bandung in developing learning units. This service is motivated by the reference to the Minister of National Education Number 16 of 2007 regarding teacher competency standards. Through this policy, teachers must continuously improve their competence. SMK Guna Dharma Nusantara is a private vocational high school where most of the teachers are non-educational graduates, so these teachers need teacher competency development, especially the development of teaching materials. Based on this matter, one of the solutions to develop the competence of teachers is through the provision of knowledge as well as the development training. From the results of this service, most of the teachers were able to take part in the training and have been able to create their own learning units.

Keywords: Vocational High School Teachers, Teaching Materials, Learning Units.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sudut pandang dalam pembangunan suatu negeri. Pendidikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu negeri (Rusdin, 2017). Pendidikan pula yang memproduksi sumberdaya manusia untuk suatu negeri. Berkualitasnya sumber daya suatu negeri dapat dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan seperti palatihan guru dan program-program peningkatan kualitas pendidikan yang lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen dalam menghasilkan produk pendidikan. Pemerintah telah mengatur komponen ini melalui Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi guru. Guru berkontribusi dalam meningkatkan kualitas lulusan peserta didik, sehingga guru dituntut mempunyai kompetensi yang lebih baik. Kemudian pemerintah menegaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam Undang-Undang No.14

Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi kemampuan memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, (Mulyasa (2007), Yasin (2011)).

Kompetensi guru harus terus ditingkatkan sejalan dengan terus berkembangnya ilmu dan teknologi agar dapat mengimbangi perkembangan peserta didik. Guru berperan sebagai mesin penggerak dalam serangkaian kegiatan pembelajaran. Salah satu peran guru yang berkontribusi terhadap siswa adalah guru harus berperan dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan peserta didik yang merupakan kompetensi pembelajaran harus ditingkatkan salah satunya melalui peningkatan kompetensi pembelajaran guru. salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan melalui guru, yaitu guru harus terlebih dahulu memiliki kompetensi yang baik baru akan meluluskan peserta didik yang berkompentensi baik.

Kompetensi guru terdiri dari empat aspek besar yaitu aspek pedagogic, kepribadian, social, dan professional. Kompetensi pedagogic terkait dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan kompetensi profesional terkait dengan konten materi. Menurut Sagala, (2013) Kompetensi profesional merupakan kompetensi bidang studi (subject matter competency). Pada perkembangannya kenyataan di lapangan tidak sedikit di berbagai sekolah terdapat guru yang merupakan lulusan bukan dari LPTK, misalnya lulusan dari Matematika murni ITB tidak sedikit yang menjadi guru, sehingga terdapat potensi yang harus dikembangkan yaitu kompetensi keguruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Guna Dharma Nusantara merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup besar di Kabupaten Bandung. Sekolah ini memiliki bangunan yang representatif dan lokasi yang strategis dengan jumlah guru yang banyak sekitar 45 orang dan jumlah siswa 772 yang banyak juga dibandingkan SMK yang ada di kabupaten tersebut. Sekolah tersebut telah terakreditasi A. terdapat tiga kompetensi keahlian pada sekolah ini yaitu kompetensi keahlian farmasi, teknik komputer jaringan dan teknik elektronik industri.

Berdasarkan data tersebut dari 45 orang guru sebagian besar lulusan dari non lptk seperti lulusan dari teknik mesin, dari teknik informatika, dan dari S1 Farmasi, hal ini menjadi permasalahan tersendiri walaupun tidak dirasakan secara langsung. Kepala Sekolah Dany Faruq mengatakan bahwa dengan kondisi banyaknya guru yang merupakan lulusan dari non LPTK tentu kami harus berusaha keras untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang merupakan hal yang penting juga untuk para guru di sekolah ini. Disadari bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi keahlian, para guru di SMK ini perlu ditingkatkan kompetensi pedagogiknya. Mereka banyak mengetahui kompetensi pedagogik dengan mencari sendiri dan bertanya kepada guru yang merupakan lulusan LPTK. Beberapa guru lulusan LPTK diantaranya guru matematika, guru biologi dan guru bahasa Indonesia.

Mengacu pada hasil analisis situasi tersebut di atas maka prioritas masalah mitra berkaitan dengan adanya keterbatasan sebagian guru dalam kompetensi pedagogik. Guru-guru di SMK guna Dharma Nusantara sebagian besar masih muda, namun mereka lebih banyak lulusan dari non kependidikan, sehingga perlu adanya penguatan dalam kompetensi pedagogik. Potensi guru muda menjadi aset yang berharga di SMK tersebut, karena mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi lebih berkompentensi.

Permasalahan pedagogik bukan merupakan permasalahan yang mudah, dan kompetensi pedagogik sangat luas, namun dikarenakan keterbatasan tim pengabdian, maka kami hanya melihat satu permasalahan kecil dari kompetensi pedagogik yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan yang kami soroti adalah permasalahan yang berkaitan dengan persiapan mengajar guru yaitu buku referensi dalam mengajar atau bahan persiapan bahan ajar yang akan diajarkan ketika mengajar. Kesiapan seorang guru dalam mengajar merupakan kunci sukses bagi guru dalam mengajar. Maka guru-guru harus memiliki kesiapan sebelum mengajar dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar.

Bahan ajar yang ditawarkan dalam permasalahan ini adalah unit pembelajaran yang

dikembangkan dengan berdasarkan pada analisis pemetaan kompetensi dasar berdasarkan Permendikbud nomor 37 tahun 2019. Adapun masalah-masalah yang dilihat dalam membuat bahan ajar ini, guru-guru masih mengalami permasalahan dalam,

1. Menganalisis kompetensi dasar
2. Membuat indikator untuk mencapai kompetensi dasar
3. Menyesuaikan aplikasi materi dengan dunia nyata berdasarkan kompetensi dasar
4. Membuat soal-soal latihan yang sesuai dengan kompetensi dasar
5. Menyusun aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai materi berdasarkan kompetensi dasar
6. Menyusun lembar kerja peserta didik yang sesuai dengan materi dan kompetensi dasar
7. Membuat intisari materi yang bersesuaian dengan kompetensi dasar
8. Membuat pengembangan instrumen penilaian dengan mengembangkan soal HOTS

Semua permasalahan tersebut dapat dirangkum dalam satu unit pembelajaran.

METODE PEIAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi kegiatan pelatihan secara langsung kepada peserta yaitu guru-guru di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Guna Dharma Nusantara Cicalengka Kabupaten Bandung. Pertemuan pertama dilakukan sosialisasi terkait dengan apa itu unit pembelajaran, pertemuan ke dua peserta dilatih, dibimbing untuk dapat membuat unit pembelajaran. Setelah mereka mampu membuat unit pembelajaran mereka dapat mengembangkan sendiri untuk unit-unit pembelajaran yang lain, dengan tetap berkonsultasi terhadap tim kami.

Partisipan dalam kegiatan PkM ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Guna Dharma Nusantara Cicalengka Kabupaten Bandung. Jumlah dari partisipan adalah 18 orang. Dari 18 orang peserta ini beragam kompetensi dan latar belakang lulusan. Dari 18 orang ini yang berlatar belakang kependidikan hanya 5 orang sekitar 30%, sedangkan 13 orang sekitar 70 % berlatar belakang teknik, bahasa dan farmasi. Ke delapan belas guru tersebut tersebar dalam tiga kelompok keahlian, yaitu kelompok keahlian farmasi, kelompok keahlian teknik komputer jaringan dan dan kelompok keahlian teknik elektronik industri.

Partisipan mengikuti kegiatan ini dalam dua tahap, yaitu tahap penerimaan pengetahuan, dan tahan pelaksanaan pelatihan menyusun atau membuat unit pembelajaran. Partisipan membuat unit pembelajaran, sebagai kontribusi dalam kegiatan PkM ini, mereka menyusun dalam beberapa kelompok dan menyajikannya.

HASIL KEGIATAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa: produk bahan ajar berupa unit pembelajaran yang dibuat oleh peserta pelatihan dari mitra yaitu guru-guru SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka Kabupaten Bandung. Berikut akan diuraikan hasil dari pengabdian tersebut,

1. Sosialisasi pengenalan bahan ajar berupa unit pembelajaran

Kegiatan sosialisasi unit pembelajaran ini diikuti oleh 19 orang peserta yang salah satunya kepala sekolah. Dalam kegiatan ini kepala sekolah sangat mendukung dan memberikan motivasi serta suport kepada guru-gurunya agar dapat mengikuti sosialisasi unit pembelajaran ini dengan seksama. Dalam kegiatan sosialisasi ini di uraikan materi tentang apa itu unit pembelajaran. Unit pembelajaran merupan *hand out* atau suplemen mengajar bagi guru dalam mempersiapkan mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kometensi guru dan kompetensi lulusan.

2. Praktek Membuat Unit Pembelajaran

Kegiatan praktek atau workshop membuat unit pembelajaran diikuti oleh 18 orang peserta dari mitra guru-guru SMK Guna Dharma Nusantara. Dalam kegiatan ini peserta dapat mengikuti dengan seksama dan dibimbing satu-persatu untuk membuat bagian-bagian dari unit

pembelajaran. Dari delapan belas peserta ini dibuat menjadi 10 kelompok yang membuat unit pembelajaran disesuaikan dengan matapelajaran masing-masing. Berikut langkah-langkah yang dilakukan partisipan dalam membuat unit pembelajaran dengan bimbingan para pengabdian.

a. Praktek membuat cover unit pembelajaran

Pertama-tama mereka diminta untuk membuat cover dari unit pembelajaran dan memilih salah satu pokok bahasan (unit) bahan ajar yang paling disenangi ketika mengajar. Salah satu hasil cover mereka tampak seperti pada Gambar 1 berikut:

Unit Pembelajaran
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB)
MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN (PKP)
BERBASIS ZONASI

MATA PELAJARAN SIMULASI KOMUNIKASI DAN DIGITAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK)

Judul Unit

Penulis:
YOGA HIDAYAT, S.Pd

Penyunting:
DR. IWAN GUNAWAN, MP.Mat. M.Pd

Desainer Grafis dan Ilustrator:
TIM Desain Grafis

Gambar 1. Cover Unit Pembelajaran karya salah satu mitra

Pada cover tertulis matapelajaran dan unit apa yang akan dijelaskan didalam unit pembelajaran tersebut, juga disebutkan penulisnya serta ada tim editor atau penyunting. Pada cover ini dimaksudkan bahwa unit pembelajaran benar-benar hand out yang akan digunakan selama guru melaksanakan pembelajaran.

b. Praktek membuat pendahuluan unit pembelajaran

Bagian pendahuluan dalam unit pembelajaran merupakan bagian pembuka yang berisi penjelasan dari kompetensi dasar. Satu unit pembelajaran bisa menyajikan satu kompetensi dasar atau dua kompetensi dasar, tergantung dari luas tidaknya cakupan kompetensi dasarnya. Dalam praktek membuat pendahuluan tidak menemui hambatan yang berarti semua peserta pelatihan mampu membuat pendahuluan dengan baik. Berikut salah satu contoh pendahuluan untuk unit statistika kelas XI SMK

▲ PENDAHULUAN

Unit ini disusun sebagai salah satu alternatif sumber bahan ajar bagi guru untuk memahami topik Ukuran Penyebaran Data. Melalui pembahasan materi yang terdapat pada unit ini, guru dapat memiliki dasar pengetahuan untuk mengajarkan materi yang sama ke peserta didiknya yang disesuaikan dengan indikator yang telah disusun, dan terutama dalam memfasilitasi kemampuan bernalar peserta didik. Selain itu, materi ini juga aplikatif untuk guru sendiri sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka memudahkan guru mempelajari konten dan cara mengajarkannya, di dalam unit ini dimuat kompetensi dasar terkait yang memuat target kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi, bahan bacaan tentang aplikasi topik ukuran penyebaran data dalam kehidupan sehari-hari, soal-soal tes UN topik ini di tiga tahun terakhir sebagai acuan dalam menyusun soal sejenis, deskripsi alternatif aktivitas pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dapat digunakan guru untuk memfasilitasi pembelajaran, bahan bacaan yang dapat dipelajari oleh guru, maupun peserta didik, dan deskripsi prosedur mengembangkan soal HOTS. Komponen-komponen di dalam unit ini dikembangkan dengan tujuan agar guru dapat dengan mudah memfasilitasi peserta didik menganalisis ukuran penyebaran data, sekaligus mendorong peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Gambar 2. Contoh pendahuluan unit pembelajaran

c. Praktek membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Bagian ini, peserta dibimbing membuat indikator pencapaian kompetensi. IPK diturunkan dari kompetensi dasar. IPK dibuat dalam tiga tingkatan, diantaranya IPK pendukung, IPK kunci dan IPK pengayaan. dalam menyusun IPK ini peserta agak kewalahan, agak kesulitan, karena mereka harus mengkaji kemampuan yang ditargetkan untuk mencapai kompetensi dasarnya. Para peserta semua semangat membuat IPK dan semua peserta berhasil membuat IPK dengan bimbingan. IPK pendukung menggunakan kemampuan kognitif satu level dari IPK kunci, IPK kunci merupakan IPK yang dibuat dari kompetensi dasar yang dikutip dari Perdirjen Dikdasmen Kemendikbud No. 464/D.D5/KR/2018 tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan IPK pengayaan dikembangkan satu level diatas IPK kunci. Indikator ini disetting seperti ini untuk mengakomodir kemampuan siswa yang kurang, sedang dan tinggi. IPK ini akan menjadi acuan dalam penyusunan bagian yang lain dalam unit pembelajaran ini. Berikut salah satu contoh hasil pembuatan IPK oleh salah satu guru SMK Guna Dharma Nusantara untuk pelajaran Bahasa Jepang.

IDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK) PENGETAHUAN
3.8 Menganalisis teks transaksional dalam bentuk lisan dan tulis yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
IPK Pendukung:
3.8.1 Menggunakan teks transaksional dalam bentuk lisan dan tulis yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
IPK Kunci:
3.8.5 Menganalisis teks transaksional dalam bentuk lisan dan tulis yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya
IPK Pengayaan:
3.3.8 Menyimpulkan teks transaksional dalam bentuk lisan dan tulis yang menyatakan kemampuan (<i>dekiru koto</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan sesuai dengan konteks penggunaannya

Gambar 3. Contoh Pengembangan IPK

Semua Peserta telah mampu menuliskan IPK ini dengan baik walaupun waktu yang dibutuhkan untuk menyusun agak lama dan untuk beberapa peserta membutuhkan bimbingan yang ekstra. Pada proses penyusunan IPK ini peserta dipandu dengan panduan kata kerja operasional yang disusun berdasarkan taksonomi bloom, sehingga dapat memudahkan peserta kata operasional untuk kemampuan level mana mereka menetapkan berdasarkan kompetensi dasarnya.

d. Praktek membuat Aplikasi Dunia Nyata

Praktek pada bagian ini peserta sudah mulai kesulitan, namun semua kelompok peserta dapat menyelesaikan pada bagian ini. Pada bagian ini peserta diajak berselancar mencari aplikasi yang tepat materi yang sesuai dengan kompetensi dasar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa ketika membaca unit pembelajaran ini tidak harus menterjemahkan aplikasi materi dengan dunia nyata. Ini pula yang menjadikan kelebihan unit pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah, mereka akan mengaitkan materi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Berbeda dengan buku ajar yang dibuat secara nasional, pengambilan aplikasi jauh lebih bersifat umum sehingga beberapa siswa harus menterjemahkan istilah-istilah dalam aplikasi tersebut. Dalam penyusunan aplikasi dengan dunia nyata ini salah satu peserta menyajikan gambar yang dikutip dari google, dan ini tidak dipermasalahkan karena sumber pengambilannya dicantumkan. Berikut salah satu contoh aplikasi dunia nyata yang dibuat oleh salah satu kelompok.

APLIKASI DI DUNIA NYATA

C. Ketersediaan Perangkat Komputer

Perangkat-perangkat komputer yang tersedia di laboratorium seperti processor, motherboard, RAM, Harddisk, VGA Card, Sound Card, dll tersedia di laboratorium dan siap untuk digunakan sebagai alat dan bahan pembelajaran untuk praktikum perakitan komputer.



Gambar 1 Komponen Komputer

Sumber : <https://arychand.wordpress.com/2013/06/16/cara-merakit-personal-computer/>

Gambar 4. Contoh Aplikasi dunia nyata

Gambar 4 merupakan salah satu contoh sub unit pembelajaran aplikasi dunia nyata untuk unit perakitan komputer pada pelajaran Teknik Komputer Jaringan. Kompetensi dasar yang dikembangkan pada unit ini adalah kompetensi 3.2 menerapkan perakitan komputer. Merakit komputer dibutuhkan komponen-komponen komputer.

e. Praktek memilih soal-soal sesuai KD

Pada praktek ini peserta diminta memilih soal-soal UN, atau USBN atau UAS atau soal-soal yang lainnya yang sesuai dengan kompetensi dasar. Setelah mereka mendapatkan soalnya kemudian dituliskan soal tersebut kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Semua peserta dengan seksama mencari soal-soal dan menuliskannya, namun dari 10 kelompok yang membuat ini tidak semua berhasil menuliskannya dikarenakan keterbatasan waktu juga sehingga hanya 7 kelompok yang berhasil menuliskan soal-soal disini.

Pada bagian ini peserta harus menuliskan identitas soal yang dituliskannya, artinya mereka harus menganalisis terlebih dahulu sebelum menuliskan soal pada unit pembelajaran ini. Pada identitas soal dituliskan soal itu sesuai dengan materi pada kelas berapa, level kognitifnya pada C berapa, indikator yang bersesuaiannya dituliskan kemudian apa yang diketahui dari soal tersebut yang ditanyakan dan materi yang dibutuhkan untuk menjawab soal itu materi apa. Analisis soal ini sangat lengkap membuat kompetensi guru akan meningkat dengan menganalisis soal, dan akan menambah mahir ketika membuat soal. Berikut salah satu contoh dalam analisis soal kelompok guru mata pelajaran TKJ.

a. Soal Seri HOTS tahun 2018

No.	Soal UN tahun 2018
1	Dalam merakit sebuah computer PC terdiri dari beberapa elemen utama, yaitu : perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software) dan brainware . Dengan demikian kita harus mengetahui perangkat apa saja yang termasuk kedalam elemen tersebut beserta struktur dari komputer itu sendiri. Buallah dasar pengelompokkan berdasarkan struktur-struktur komputer !
Identifikasi	
Kelas/Semester	X/1
Level Kognitif	C3
Indikator yang Bersesuaian	Mengelompokkan Struktur komputer
Diketahui	Elemen utama komputer
Ditanyakan	Klasifikasi perangkat komputer
Materi yang dibutuhkan	Menerapkan Perakitan Komputer

Gambar 5. Contoh analisis soal

Mereka sudah dapat menganalisis soal sesuai dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dan level kognitif dari soal tersebut. Dengan dapatnya menuliskan hal tersebut maka kemampuan guru dalam menganalisis kompetensi dasar sudah ada peningkatan dan dapat dikatakan jika semua guru mampu menuliskan hasil analisis soal maka sudah meningkat kemampuan kognitif untuk perencanaan pembelajarannya.

f. Praktek menuliskan pengembangan bahan pembelajaran (Materi ajar)

Pada praktek menuliskan bahan ajar, peserta dilatih membuat aktivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan LKPD. Aktivitas pembelajaran dibuat dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang mengakomodasi karakteristik pembelajaran kurikulum 2013, yaitu adanya proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain karakteristik kurikulum dalam pembelajaran, dalam aktivitas pembelajaran ini juga peserta harus mengakomodasi model-model pembelajaran, misalnya model pembelajaran inquiry, PBL, atau yang lainnya.

Dalam membuat LKPD peserta diharuskan menyesuaikan dengan aktivitas pembelajarannya. Pada praktek ini peserta masih sangat kesulitan selain waktu yang kurang memadai, kesiapan mereka dalam pedagogik masih perlu ditingkatkan. Dari 10 kelompok peserta hampir 50% belum berhasil menuliskan aktivitas pembelajaran ini, namun 50% sudah bisa menuliskan walaupun masih pada tahap perbaikan lebih lanjut. Salah satu contoh hasil karya tulisan guru SMK Guna Dharma Nusantara pelajaran Simulasi Komunikasi dan Digital, dalam praktek menuliskan aktivitas dalam pembelajaran.

A. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas Pembelajaran

Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi

1. Guru memberi salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik
2. Salah satu peserta didik memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran
3. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan
4. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
5. Guru ~~menanggapi jawaban peserta didik dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran hari ini.~~
6. Guru ~~menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai:~~
7. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.
8. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dan teknik penilaiannya

Fase Kegiatan Pembelajaran

Mengamati

- a. Siswa menyimak guru dalam memberikan contoh mengenai penggunaan logika dalam kehidupan sehari-hari
- b. Siswa menyimak contoh algoritma/ langkah-langkah dalam melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
- c. Siswa mengamati teka-teki sederhana yang diberikan oleh guru berkaitan dengan penggunaan logika dan algoritma
- d. Siswa menyimak teka-teki yang diberikan oleh guru untuk dicarikan solusinya
- e. Siswa mengamati cara penulisan algoritma yang terdapat pada modul

Gambar 6. Contoh aktivitas pembelajaran

Dua langkah terakhir belum sempat terselesaikan oleh semua peserta, namun mereka sudah dapat memahami cara membuatnya. Dikarenakan waktu yang terbatas dan sangat kesulitan ketika dilaksanakan secara daring, maka dua langkah ini masih tertunda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang berkelanjutan, setelah guru mampu membuat unit pembelajaran, selanjutnya guru mempraktekan atau menggunakan unit pembelajaran ini kepada siswa dan dilihat hasil darinya. Apakah unit pembelajaran yang telah dibuat oleh guru mampu meningkatkan kompetensi lulusan atau meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik? Jika memang terjadi peningkatan, maka menjadi bahan pengembangan buat guru-guru yang lainnya yang belum mendapatkan materi terkait dengan unit pembelajaran ini.

Pada saat pengabdian ini berlangsung banyak kekurangan dan keterbatasan, sehingga tindak lanjut yang terdekat harus dilakukan adalah penyempurnaan kemampuan guru dalam membuat unit pembelajaran ini. Setelah dianggap cukup kemampuannya, selanjutnya baru diterapkan oleh guru yang telah dilatih tersebut untuk mengajar dengan menggunakan unit pembelajaran, kemudian dilihat efektifitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., Krathwohl, et al. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assising: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Rusdin. 2017. Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2. Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 200-212.
- Sagala, H. Syaiful. 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan : pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Bandung :: Alfabeta,.
- Yasin, Ahmad Fatah, 2011. Pengembangan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal el-Qudwah*. (I)(157).
- Widana I W. 2017. *Modul Penyusunan Soal HOTS*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sarjilah. 2008. *Makna Pengembangan Manusia Pada Pelatihan Guru*. Yogyakarta: LPMP Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kompetensi Guru*.
- Permendikbud RI Nomor 20, 21, 22, 23, 24 Tahun 2016 dan *tentang SKL, KI dan KD*.
- Permendikbud No 35, 36, 37 Tahun 2018 *tentang SKL, KI dan KD*.
- Perdirjen Dikdasamen No. 464/D.D5/KR/2018 *KI-KD SMK*.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005.